

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat motivasi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan *cinematherapy*
2. Mengetahui efektivitas layanan *cinematherapy* terhadap motivasi pada siswa SMA Negeri 59 Jakarta yang menjadi anggota kelompok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 59 Jakarta yang terletak di Jalan Bulak Timur I/ 10-11 Klender, Jakarta Timur.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di semester ganjil pada tahun ajaran 2015 - 2016 di bulan Juli sampai dengan September 2015.

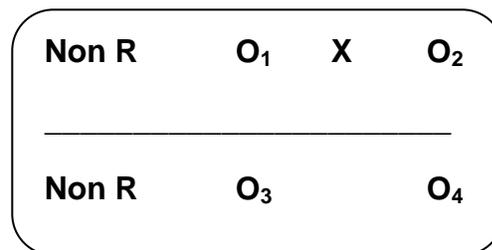
C. Metode, Desain dan Prosedur Penelitian

1. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan

untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹

Jenis penelitian eksperimen yang dilakukan adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini sama seperti *pretest-posttest control group design* hanya saja sampe tidak dipilih secara random.² Satu kelompok yang menerima perlakuan disebut kelompok eksperimen sedangkan kelompok lain dijadikan sebagai pembanding disebut dengan kelompok kontrol. Desain ini tidak perlu melibatkan sebuah perlakuan perbandingan pada kelompok kontrol. Paradigma dalam penelitian jenis ini adalah,³



¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2010), h. 107

² *Ibid.*, h. 116

³ Paul Heppner, *Research Design and Counseling*, (USA: Thomson, 2008), h. 183

Keterangan :

Non R : (*Non Randomized*) dipilih berdasarkan tujuan

O₁ : *pretest* pada kelompok eksperimen (sebelum diberikan perlakuan)

X : eksperimen (perlakuan) yang diberikan

O₂ : *posttest* pada kelompok eksperimen (setelah diberikan perlakuan)

O₃ : *pretest* pada kelompok kontrol

O₄ : *posttest* pada kelompok kontrol (tanpa diberikan perlakuan).

Paradigma tersebut dimaknai sebagai berikut, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan *pretest*. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Kemudian kedua kelompok diberikan *posttest*. Hasil pengukuran dapat diperoleh dengan paradigma $(O_2-O_1) - (O_4-O_3)$.

2. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian *Cinematherapy* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Cinematherapy* dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani kasus rendahnya motivasi yang dialami oleh siswa. Proses terapi ini dilakukan dalam waktu 30-90 menit dan

berikut ini akan dijabarkan peralatan dan kegiatan dalam *cinematherapy*.

Peralatan yang dibutuhkan:

- Laptop
- LCD
- Film
- Ruang/tempat yang kondusif
- Kertas HVS
- Alat tulis

Film yang digunakan:

Pada penelitian ini, film yang digunakan menggunakan jenis film cerita yang berjudul “Negeri 5 Menara”. Film cerita dipilih karena jenis film yang menceritakan kepada publik sebuah cerita. Sebuah cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film “Negeri 5 Menara” merupakan film dengan unsur yang dapat meningkatkan motivasi. Film “Negeri 5 Menara” merupakan film yang direkomendasikan oleh ahli film dan juga digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Sapiana dan Ledyanita. Agar lebih memahami isi film yang digunakan, bisa dilihat dalam sinopsis film dalam lampiran. Sinopsis film memudahkan seseorang untuk memahami gambaran film secara keseluruhan.

- Konsultasi dengan Hadi Artomo (Dosen perfilman dari Institut Kesenian Jakarta) pada tanggal 15 Mei 2015.
- Penelitian Sapiana yang berjudul Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Cinematherapy* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Multimedia di SMK Negeri 1 Limboto.
- Penelitian yang dilakukan Ledyanita dengan judul Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Cinematherapy* Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.

Prosedur Pelaksanaan *Cinematherapy*

Tahap Satu :

Asesmen

- | | |
|--|--|
| a) Mengidentifikasi permasalahan dan menentukan tujuan dalam terapi | Tujuan :
1. Mengetahui tingkat motivasi siswa sebelum diberikan perlakuan (<i>treatment</i>) |
| | Kegiatan :
1) Menyebar angket
2) Membuat kelompok |
| b) Menilai dan mengetahui konseli dari segi kemampuan, keingintahuan, kematangan, ketertarikan, kepentingan, kegiatan, aktivitas | 3) Sesi 1
Tujuan :
1. Siswa saling mengenal satu sama lain dalam kelompok
2. Siswa mengetahui tujuan diadakannya pertemuan
3. Siswa bersedia untuk mengikuti proses <i>cinematherapy</i> |

- c) Menelaah kapasitas mental dan perkembangan konseli dalam memahami isi film, menangkap makna serta mengenali persamaan dan perbedaan antara konseli dan karakter
4. Siswa membuat kesepakatan tentang aturan selama kegiatan, dan jadwal pertemuan berikutnya
5. Siswa menyepakati aturan dalam kelompok yang telah dibuat
6. Siswa menyadari segala kelemahan dan kelebihan dirinya

Uraian Kegiatan :

- Perkenalan
- *Ice breaking*
- Menjelaskan tujuan, peraturan dalam kelompok dan pertemuan berikutnya
- Menjelaskan secara garis besar pelaksanaan dan proses *cinematherapy*
- Menggali seluruh kemampuan-aktivitas yang dimiliki oleh siswa

- d) Pertimbangkan isu-isu yang berkaitan dengan budaya, ras, etnis, status sosial, ekonomi dan gender

4) **Sesi 2**

Tujuan :

1. Siswa menyadari pentingnya motivasi
2. Siswa menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi
3. Menentukan opsi film

Uraian Kegiatan :

- e) Konselor dapat menggunakan film yang sesuai, tepat dan cocok berdasarkan asesmen

- Menyampaikan tentang motivasi
- Menyampaikan faktor yang menyebabkan motivasi rendah
- Mengidentifikasi rendahnya motivasi yang dialami siswa
- Mengidentifikasi latar belakang siswa sebagai penentuan film yang akan digunakan

- Penarikan kesimpulan

Tahap Dua :

Persiapan

5) Sesi 3

Tujuan :

1. Memilih film yang akan digunakan dalam *cinematherapy*
2. Siswa mengetahui *cinematherapy*
3. Siswa mengetahui keuntungan *cinematherapy*
4. Siswa memahami cara kerja *cinematherapy*

Uraian Kegiatan :

- Peneliti memilih film yang akan digunakan dalam terapi sesuai dengan masalah motivasi
- Menyampaikan tentang *cinematherapy*
- Menyampaikan keuntungan yang didapatkan dari *cinematherapy*
- Menyampaikan cara kerja *cinematherapy* sehingga siswa dapat berpartisipasi sampai akhir

Tahap Tiga :

Implementasi

6) Sesi 4

Tujuan :

1. Siswa mengetahui film yang akan ditayangkan
2. Siswa mengidentifikasi karakter tokoh pada film
3. Siswa mengidentifikasi alur cerita pada film

Uraian Kegiatan :

- Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam penayangan film
- Menyampaikan tujuan film yang akan ditayangkan
- Menyampaikan aturan selama menonton film berlangsung
- Penayangan film
 - Film yang ditayangkan berjudul “Negeri 5 Menara”
 - Durasi 100 menit
 - Tujuan: untuk memberikan cerminan motivasi belajar pada siswa yang diperankan oleh tokoh.

- Alasan: jenjang pendidikan sama dengan tokoh pada film sehingga diharapkan siswa mampu melihat hal tersebut pada dirinya sendiri yaitu motivasi dalam belajar.

**Tahap Empat :
Mengelola
Pengalaman**

7) Sesi 5

Tujuan :

1. Siswa memahami film yang telah ditayangkan
2. Siswa memahami karakter tokoh pada film yang ditayangkan
3. Siswa memahami alur cerita dari film yang ditayangkan
4. Siswa memahami persamaan perasaan pada dirinya terhadap film yang ditayangkan tentang motivasi

Uraian Kegiatan :

- Memberikan pertanyaan terbuka pada siswa
- Refleksi hasil menonton film
- Diskusi berpasangan antara siswa dalam kelompok

8) Sesi 6

Tujuan :

1. Siswa menyampaikan hasil dari pertanyaan terbuka sebelumnya
2. Siswa mampu menyampaikan persamaan yang ada dalam film dengan pengalaman motivasi yang mereka alami
3. Siswa mampu mengeksplorasi motivasi dirinya terhadap film pada kehidupannya

Uraian Kegiatan :

- Membahas lembar kerja pertanyaan terbuka
- Membahas persamaan atau perbedaan dalam film yang dialami oleh siswa
- Membahas hasil diskusi teman sebaya
- Penarikan kesimpulan

9) Sesi 7

Tujuan :

1. Siswa mampu memahami dampak yang terjadi pada motivasi yang rendah
2. Siswa mampu memahami manfaat yang terjadi dengan motivasi yang tinggi
3. Siswa mampu menunjukkan perubahan-perubahan positif

Uraian Kegiatan :

- Mengungkapkan perasaan yang dialami sebelum dan setelah perlakuan
- Siswa mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya
- Mengungkapkan manfaat yang telah didapat
- Penarikan kesimpulan

10) Sesi 8

Tujuan :

1. Siswa mampu membangun hal-hal positif
2. Siswa memiliki harapan dan strategi untuk meningkatkan motivasinya

Uraian Kegiatan :

- Siswa mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya
- Mengevaluasi keseluruhan sesi *cinematherapy*
- Penarikan kesimpulan

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 59 Jakarta kelas XI.IIS-1 dan XI.IIS-2. Akan dilakukan *pretest* dan memilih siswa yang memiliki motivasi rendah.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Teknik pengambilan sampling yang dipakai adalah *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan dari ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa SMA Negeri 59 Jakarta dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Siswa/i dalam usia remaja dengan rentang antara 15-18 tahun. Hal ini sesuai dengan karaktersitik remaja yang sedang mengalami pencarian identitas dan memiliki ketidakstabilan dalam emosi sehingga sering mengalami naik turun dalam hal motivasi yang dihadapi.

⁴ *Ibid.*, h. 174

⁵ *Ibid.*, h. 183

- 2) Mengalami motivasi yang terbilang kurang karena berbagai alasan yang sedang dihadapi sehingga mengganggu aktivitasnya sehari-hari.
- 3) Siswa/i bersedia untuk menjadi subjek penelitian dan mampu mengikuti alur kegiatan yang akan dilakukan dalam proses konseling menggunakan *cinematherapy*.

Pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada hasil *pretest* dengan menggunakan instrumen motivasi yang dikembangkan dari teori Edwin Locke. Berdasarkan hasil *pretest*, didapatkan sebanyak 16 siswa yang memiliki motivasi rendah yaitu Aap, Ar, Dmdw, Emgw, Farp, Mfi, Mrp, Mm, Ws, Aa, Al, Ccr, Hfw, Jlt, La, dan St.

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria kategorisasi. Dalam penelitian ini diberlakukan norma kategorisasi dengan kriteria: tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Azwar, pengkategorian tiga jenjang ini merupakan pengkategorisasian minimal yang digunakan dalam penelitian. Apabila hanya dilakukan pengkategorisasian dalam dua jenjang, maka akan menghadapi resiko kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terletak di sekitar mean kelompok.

Selain itu, pengkategorisasian tiga jenjang digunakan untuk menghindari resiko kesalahan keefesienan kriteria kategorisasi yang digunakan dalam penelitian.⁶ Penentuan kategorisasi dilakukan dengan menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus :

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan⁷:

- c : Perkiraan besarnya (*class width, class size, class length*)
- X_n : Nilai obeservasi terbesar
- X_1 : Nilai observasi terkecil
- k : Banyaknya kelas

Tabel 3.1
Kategorisasi Hasil Penelitian

Kategori	Kriteria Jenjang
Tinggi	$198 \leq X \leq 228$
Sedang	$167 \leq X \leq 197$
Rendah	$135 \leq X \leq 166$

⁶ Saipuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 107

⁷ J. Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi: Edisi keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 64

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Motivasi adalah suatu usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dengan melibatkan perasaan dan reaksi dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

2. Definisi Operasional

Motivasi sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasismenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu.⁸ Edwin Locke mengemukakan bahwa indikator-indikator motivasi dalam belajar yaitu: (1) Tujuan-tujuan mengarahkan perhatian: tujuan yang mengarahkan perhatian, usaha, dan tindakan terhadap tindakan tujuan yang relevan dengan mengorbankan tindakan yang tidak relevan. (2) Tujuan-tujuan mengatur upaya: tujuan yang tinggi menyebabkan usaha dan ketekunan yang lebih tinggi daripada tujuan yang cukup sulit, mudah atau sama besar. (3) Tujuan-tujuan meningkatkan persistensi: tujuan yang dihadapkan dengan hal baru dan tugas-tugas kompleks, yang akan menunjukkan kemungkinan berhasil atau tidak berhasil. (4)

⁸ Ratna Yudhawati & Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), h. 79

Tujuan-tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan: tujuan yang didukung oleh pengetahuan yang relevan dalam kesadaran, atau dapat memotivasi orang untuk mencari pengetahuan baru.

3. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang teliti secara tepat.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁹ Dalam penelitian ini, pengujian validitas akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment Pearson* dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for windows*. Untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah pernyataan dilakukan dengan cara

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 212

membandingkan taraf signifikansi hitung dengan tingkat kesalahan (alpha) yang telah ditentukan, apabila taraf signifikansi hitung lebih kecil dari pada tingkat kesalahan (alpha) maka pernyataan dianggap valid, dan apabila taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada tingkat kesalahan (alpha) maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Tingkat kesalahan (alpha) yang ditentukan dalam pengujian validitas ini adalah sebesar 0.05. Setelah dilakukan uji validitas, hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.2

Butir Pernyataan Setelah Uji Validitas

No	Butir Valid	Butir Tidak Valid
Pernyataan	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68	1, 13, 39, 40, 45
Jumlah butir	63	5

Peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan pernyataan yang tidak valid karena masih terwakili oleh pernyataan lain di indikator yang sama.

b. Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.¹⁰

Pengujian reliabilitas dalam instrumen penelitian ini akan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for windows*. Kriteria pengujian reliabilitas untuk memberikan keputusan pada sebuah butir pernyataan dapat dianggap reliabel, dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r yang dilihat dari tabel interpretasi nilai r , yaitu:

Tabel 3.3
Tabel Interpretasi Nilai r ¹¹

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Cukup
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Agak rendah
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

¹⁰Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 221

¹¹Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 319

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada butir pernyataan yang valid, didapatkan angka reliabilitas sebesar 0.940 yang berarti tinggi, artinya instrumen motivasi reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Instrumen motivasi memiliki empat pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Rentangan nilai yang dipakai dalam instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Teknik Penilaian Instrumen Motivasi Belajar

Jawaban	Pernyataan Positif
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Penyekorannya instrumen hanya akan dilakukan pada empat indikator yang terdapat dalam instrumen ini yaitu tujuan-tujuan mengarahkan perhatian; tujuan-tujuan mengatur upaya; tujuan-tujuan meningkatkan persistensi; tujuan-tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan.

4. Instrumen Final

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen motivasi, maka instrumen final yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Final

No.	Dimensi	Item	Jumlah
1	Tujuan-tujuan mengarahkan perhatian	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17	15
2	Tujuan-tujuan mengatur upaya	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	17
3	Tujuan-tujuan meningkatkan persistensi	35, 36, 37, 38, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51	14
4	Tujuan-tujuan yang menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan	52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, , 66, 67, 68	17
Jumlah			63

F. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal, sehingga penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mann Whitney U-Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for Windows*. *Mann Whitney U-Test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal.¹² Uji *Mann Whitney* tidak memerlukan asumsi populasi berdistribusi normal, namun hanya mengasumsikan bahwa populasi tersebut mempunyai bentuk yang sama.¹³ Dalam penelitian ini, hasil *pretest* akan dibandingkan dengan hasil *post-test* untuk mengukur pengaruh perlakuan dan menarik kesimpulan.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Kriteria uji hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 ditolak = nilai *asyp. Sig* < nilai signifikansi $\alpha = 0.05$

H_1 diterima = nilai *asyp. Sig* > nilai signifikansi $\alpha = 0.05$

¹² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 275

¹³ Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), h. 224

G. Hipotesis Statistik

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$, skor rata-rata peningkatan motivasi siswa dalam belajar yang mendapatkan perlakuan *cinematherapy* tidak lebih besar atau sama dengan rata-rata peningkatan motivasi siswa dalam belajar yang tidak mendapat perlakuan *cinematherapy*.

$H_1: \mu_1 < \mu_2$, skor rata-rata peningkatan motivasi siswa dalam belajar yang mendapatkan perlakuan *cinematherapy* lebih besar dibandingkan rata-rata peningkatan motivasi siswa dalam belajar yang tidak mendapat perlakuan *cinematherapy*.